# PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA MENUJU DESA WISATA MELALUI KONSEP TRI HITA KARANA DI DESA BATUAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI

Anak Agung Gede Adrian Wirayuda Kalam

NPP. 29.1205

*Asdaf Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali*

*Program Pembangunan Ekonomu dan Pemberdayaan Masyarakat*

 *Fakultas Politik Pemerintahan*



Email: adrianwirayuda09@gmail.com

# ABSTRACT

**Problem Statment/Background (GAP):** Batuan village has the potential as a tourist area to go to a tourist village, but its development has not been carried out optimally but its development based on the concept of tri hita karana is not optimal, facilities and infrastructure are still lacking and the surrounding environment is less beautified. With a decrease in tourist visits, this will certainly have an impact on regional income, considering that most of Bali's regional income comes from the tourism sector. In response to the above problems, the Batuan Village government has developed the tourism potential in Batuan Village to be proposed as a tourist village. **Purpose:** The aim of developing tourism potential is to describe and analyze the development of tourism potential towards a tourist village through the Tri Hita Karana concept in Batuan Village, Sukawati District, Gianyar Regency, Bali Province, community involvement in developing tourism potential towards tourist villages, and the impact of developing a Tourism Village with the Tri Hita concept Karana. **Method:** The design of this research is descriptive qualitative with an inductive approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result :** The results of the study show that what the author does is that there are several potentials possessed by Batuan Village which are used as tourism objects so that the development of these potentials can be proposed as a tourist village. **Conclusion/sugegestion:** The involvement of the Batuan village community is also involved in developing the potential that is shared with the Batuan village government and the impact it has is very positive for the residents of Batuan Village so that it is in accordance with the Tri Hita Karana concept, namely Man and God, man and man and man and the environment.

**Keywords:** tourist village, Tri Hita Karana concept, tourism

# ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Desa Batuan memiliki potensi sebagai daerah wisata untuk menuju desa wisata, namun pengembangannya belum dilakukan secara optimal namun pengembangannya berdasarkan konsep tri hita karana belum secara optimal, sarana dan prasarana yang masih kurang serta di sekitar lingkungan yang kurang diperindah lagi. Dengan adanya penurunan kunjungan wisata ini tentunya akan berdampak pada pendapatan daerah, mengingat Bali pendapatan daerahnya sebagian besar berasal dari sektor pariwisata. Dalam menanggapi masalah diatas, pemerintah Desa Batuan telah melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang ada di Desa Batuan untuk diajukan menjadi desa wisata. **Tujuan:** pengembangan potensi pariwisata tersebut memiliki Tujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata menuju desa wisata melalui Konsep Tri Hita Karana di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata menuju desa wisata, dan dampak pengembangan Desa Wisata dengan konsep Tri Hita Karana. **Metode:** Desain Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukan bahwa yang dilakukan penulis adalah ada beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Batuan yang dijadikan objek paiwisata sehingga pengembangan potensi tersebut bisa diajukan menjadi desa wisata. **Kesimpulan dan Saran:** Keterlibatan dari masyarakat desa Batuan juga ikut terlibat dalam pengembangan potensi yang dimiliki bersama pemerintah desa Batuan serta dampak yang dimiliki sangat positif untuk warga Desa Batuan sehingga sesuai dengan konsep Tri Hita Karana yaitu Manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan.

***Kata Kunci*:** *desa wisata, konsep Tri Hita Karana,pariwisata*

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mulai mengenalkan negaranya dengan kekayaan alam, budaya hingga peninggalan bersejarah melalui media zaman modern ini guna menarik perhatian seluruh dunia, bertujuan agar Indonesia lebih dikenal teruntuk wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. dengan meningkatkan perekonomian dari penerimaan devisa atau pendapatan daerahnya sehingga potensi yang ada di Indonesia dapat dikembangkan, sepeti pada pariwisata menjadi potensi perekonomian nasional yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pembangunan daerah. Istilah pariwisata meliputi pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata, serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata Dalam Undang-Undang 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pasal 1 ayat 10 menyatakan daerah wisata strategis adalah daerah yang mempunyai pariwisata berfungsi sebagai atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, penguatan sumber daya, sumber daya alam, kelestarian lingkungan dan pertahanan keamanan. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan Iokal yang untuk bertahan hidup yang digunakan masyarakat dalam suatu Iingkungan yang tertanam dalam sistem kepercayaan, norma, dan budaya, serta diekspresikan daIam tradisi dan mitos yang telah Iama dianut**.** Indonesia masih mempertahankan kearifan lokal, budaya serta alam sejak zaman dahulu seperti tradisi adatnya, peninggalan budaya kesenian ,peninggalan sejarahnya yang sudah terkenal menjadikan sesuatu hal yang menarik untuk didapati dan diketahui baik wisatawan asing maupun warga lokal. Budaya dan tradisi tersebut berkaitan dengan keyakinan umat agama Hindu disebut “Tri Hita Karana” yang dapat diartikan sebagai konsep kearifan lokal yang mengajarkan tentang keharmonisan hubungan yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia atau sesama dan hubungan manusia dengan alam. total kedatangan turis lokal dan mancanegara ke provinsi Bali pada kurun waktu 4 tahun terakhir. Kabupaten Gianyar adalah kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang memiliki identitas pusat kesenian dan kerajinan dalam usaha meningkatkan kunjungan wisatawan mengembangkan potensi pariwisata nya melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan pada pelestarian lingkungan dan budaya berkelanjutan daya saingnya , Pengertian Tri Hita Karana yaitu hubungan baik antara manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam. dengan harapan di masa pandemi ini desa wisata menjadi daya tarik wisata yang sesuai dengan protokol kesehata karena kegiatan wisata berada di alam terbuka. Berikut data total kedatangan turis lokal maupun mancanegara di Kabupaten Gianyar tahun 2017 sampai 2020.

# Kesenjangan Masalah yang Diambil

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Gianyar yang sedang dikembangkan menjadi Desa Wisata adalah Desa Batuan. Lokasi obyek wisata yang ada di desa Batuan ini mudah dijangkau karena letaknya tidak jauh dari jalan utama Desa Batuan memiliki potensi sebagai daerah wisata untuk menuju desa wisata, akan tetapi daerah di sekitar wisata tersebut masih kurang diperhatikan dan diperlukannya pengembangan lebih lanjut. namun pengembangannya berdasarkan konsep tri hita karana belum secara optimal dimana wisata tersebut belum dikemas dengan baik masih secara terpisah sehingga pengunjung hanya datang ke satu destinasi saja, sarana dan prasarana yang masih kurang serta di sekitar lingkungan yang kurang diperindah lagi.

# Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Penelitian Heri Pujianto (2015) Judul Penelitian Pengembangan Desa Palangsari Sebagai desa wisata Wisata AGro Di Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan, Tujuan Penelitian yaitu ntuk mengetahui strategi Pengembangan yang akan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten pasuruan metode yang digunakan yaitu Deskriptif dan analisa SWOT serta hasil penelitiannya yaitu Dalam analisa SWOT di Desa Palang sari dalam strategi pengembangan dari potensi dan peluang dan dibagi beberapa objek wisata yaitu wisata alam,dan religi dan strategi pengembangan desanya yaitu pengembangan fisik,pengembangan non-fisik,produk wisata dan promosi wisata. Penelitian yang kedua yaitu dari Ni Luh Putu Erma Mertaningrum, Wayan Windia, Ratna Komala Dewi (jurnal manajemen agribisnis, 2019 Yang berjudul Pengembangan Agrowisata berlandaskan konsep Tri Hita Karana Di Subak Uma lambing kecamatan Abiansemal,Kabupatn Badung, tujuan penelitian Untuk mengetahui potensi yang dimiliki di Subak Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan menggunakan metode Deskriptif kualitatif dan analisis matriks. Hasil penelitiannya yaitu menunjukan bahwa subak uma lambing memiliki potensi objek wisata jenis trasportasi aliran. Dan penelitian yang ketiga yaitu dari Ni Wayan Ariyoshi Sastra Ningsi yang berjudul Pengembangan Desa Pakraman Negari Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar, tujuan penelitian Untuk mengetahui dan menganalisa potensi yang dimiliki di wilayah desa pakraman dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan mempunyai hasil penelitian desa pakraman nagari memiliki 2 potensi.

# Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

# Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata menuju desa wisata melalui Konsep Tri Hita Karana di Desa Batuan, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

# METODE

Pendekatan penelitian sebuah kajian dimana dalam mendapatkan informasi atau data sesuai dengan fakta lapangan dengan cara sistematis dan melakukan penyelidikan untuk mencari fakta-fakta mulai dari merumuskan masalah hingga menemukan kesimpulan atau solusi melalui tahapan pendekatan seperti pengumpulan data, mencari informan yang ingin dituju dan memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut. Adapun jenis-jenis dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melihat langsung kehidupan sosial masyarakat menghasilkan data deskriptif atau uraian tentang ucapan , tulisan, dan perilaku masyarakat yang diamati. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang penemuannya menggunakan data angka atau dalam pengukuran dan prosedur-prosedur statistik. Patton berpendapat bahwa metode kualitatif memiliki Tiga jenis pengumpulan data kualitatif yang meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi lapangan dan analisis dokumen yang ada data yang diperoleh dari wawancara digambarkan dari kegiatan, kebiasaan, perilaku dan interaksi yang terjadi antara individu dan organisasi dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai sampel. Menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong ada beberapa alasan sebab digunakannya pendekatan induktif antara lain Proses induktif lebih mampu menemukan beberapa realitas yang terkandung dalam data, pendekatan induktif lebih mampu membuat hubungan penelitian responden eksplisit, dapat dikenali dan dimengerti, pendekatan seperti itu menggambarkan anteseden lebih lengkap dan dapat membuat keputusan apakah ini ada. transfer ke dana lain, Pendekatan induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan

jika dibandingkan dengan metode kuantitatif. Selain menggunakan metode deskriptif penelitian ini juga menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang berpedoman pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan umum yang sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan dan akan disesusaikan dengan fakta dan teori yang ada. Berdasarkan paparan diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan analisis data induktif agar data-data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang sesungguhnya atau fakta yang terjadi secara mendalam maupun memaknai setiap permasalahan yang terjadi. Melalui metode ini, penelitian dilakukan dengan realita di lapangan sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks dengan hasil berupa tulisan sesuai yang diamati dan akurat terkait mendeskripsikan pengembangan potensi pariwisata di desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Pengembangan Potensi Pariwisata dalam konsep Tri Hita Karana di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

Adapun beberapa upaya pengembangan potensi pariwisata dalam konsep Tri Hita Karana yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gianyar melalui Kepala Dinas Pariwisata , Kepala Desa Batuan dan Bendesa Adat serta pengurus Desa Batuan dimana penelitian ini menggunakan teori dari sedarmayanti tentang pengembangan potensi pariwisata. adapun empat variabel yang menjadi pengembangan potensi pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi

b. Sosial-Budaya

c. Lingkungan

d. kelembagaan

Setelah melaksanakan penelitian dengan real di lapangan berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, penulis telah berhasil menemukan fakta dan data yang selanjutnya disajikan pada pembahasan di bawah. Hasil pembahasan di bawah ini adalah hasil analisis terhadap berbagai informasi dan keterangan yang didapatkan penulis secara langsung dengan metode wawancara dan observasi serta dokumentasi

# Ekonomi

# Dalam pengembangan potensi pariwisata menuju desa wisata di Desa Batuan tersebut memiliki peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batuan. Potensi yang dimiliki oleh Desa Batuan adalah dari seni dan budaya, pura bersejarah, dan peninggalan sejarah. Pemerintah Kabupaten Gianyar melalui Kepala Desa Batuan melakukan program pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar wilayah desa batuan untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada di Kecamatan Sukawati khususnya Desa Batuan agar potensi wisata di Kabupaten Gianyar ini dapat menjadi wisata yang dapat bersaing dengan wisata-wisata lainya di Indonesia

* + - 1. **Sosial-Budaya**

Potensi yang dimiliki oleh Desa Batuan Yang berkaitan dengan seni adalah seni tari, dimana seni tari tradisional yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Desa batuan ada beberapa yaitu antara lain:

a. Tari Rejang Sutri

Tari Rejang Sutri adalah tari Wali /tari sakral yang ditampilkan pada saat dipertunjukan upacara Dewa Yadnya atau upacara upacara keagamaan yang diadakan di kawasan Pura Desa Pura Puseh Desa Batuan. Berkaitan dengan pementasan Tari Rejang Sutri, setiap wanita pada masing-masing banjar di Desa Batuan Yang tidak dalam kondisi cuntaka/kotor secara batin dan tidak ditentukan oleh usia yang diwajibkan untuk ngayah atau secara sukarela partisipasinya pada pelaksanaan tarian tersebut.

b. Tari Gambuh

Tari Gambuh termasuk pada jenis tari bali yang mempunyai dua fungsi dimana sebagai tari sakral pada upacara keagamaan yang terbatas dan sebagai tarian hiburan. Pementasan Tari Gambuh tidak terlepas dari musik yang diiringi disebut dengan gambelan, gambelan itu termasuk dalam gambelan madya atau gambelan yang bersifat gending-gendingan. Perbedaan yang dimiliki pada gambelan tersebut terletak pada instrumen gambelan yang digunakan yaitu suling sebagai salah satu alat musik khas dari gambelan Gambuh yang dimana memiliki ukuran yang besar berkisar antara 75 Cm sampai 100 Cm.

c. Tari Genggong

Tari Genggong adalah salah satu tari khas yang terkandung pada di Desa Batuan yang biasanya ditampilkan ke hotel-hotel dan belum dijadikan salah satu produk yang akan menjadi daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Batuan.

Adapun ketertarikan pada tari Genggong terdapat pada music pengiringnya, yakni music genggong yaitu alat music instrumental tradisional. Alat music genggong dimainkan dengan cara menghembuskan nafas bukan ditiup pada memainkan alat music suling yang dimana tidak semua orang dapat memainkan alat music tersebut. Potensi budaya yang ada di Desa Batuan adalah pada upacara keagamaan. Kegiatan upacara keagamaan dijadikan suatu daya Tarik bagi wisatawan yang datang mengunjungi ke Desa Batuan khususnya ke Pura Desa Pura Puseh Desa Pekraman Batuan, Wisatawan akan melihat langsung acara/kegiatan pada upacara di Desa Batuan. Wisatawan akan melihat bagaimana warga Desa Batuan ngayah secara bergotong royong membuat sarana upakara untuk kegiatan upacara pada Pura Desa Pura Puseh Desa pekraman Batuan seperti membuat penjor, membuat umbul-umbul dan membuat sesajen untuk upakara. Dengan potensi seni dan budaya yang begitu unik yang dipunyai oleh Desa Batuan memiliki kesempatan untuk dikembangkan dan dapat dijadikan daya Tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi ke Desa Batuan. Hal ini adalah hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Kepala Desa Batuan dan Bendesa adat Desa Batuan.

* + - 1. **Lingkungan**

Pada aspek lingkungan di sekitar wisata Desa Batuan diperlukan Memperbanyak pohon-pohon perindang di sekitar obyek wisata pura maupun di area parkir agar pengunjung tidak merasa kepanasan dalam melakukan kunjungan ke pura. Dan menyediakan tempat-tempat sampah seputar areaobyek wisata sehingga kebersihan dan kelestarian lingkungan di seputar obyek wisata pura dapat terjaga. Hal ini sesuai dengan pengembangan pariwisata sesuai dengan konsep tri hita karana yaitu palemahan yang artinya keharmonisan hubungan antara manusia dengan alam

* + - 1. **Kelembangaan**

Dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Batuan ada ikut campur secara kelembagaan yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Perangkat Desa Batuan, serta pengelola obyek wisata. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan datang ke obyek wisata pura ini beberapa hal yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar, Kepala desa maupun pengelola obyek wisata dalam hal ini Bendesa adat dan pengurus adat Desa Pekraman Desa Batuan adalah:

1. Penyediaan papan informasi tentang keterangan mengenai peninggalan-peninggalan bersejarah yang bertujuan membantu wisatawan untuk mengetahui klasifikasi peninggalan-peninggalan bersejarah yang diletakkan pada Balai Purbakala atau yang terdapat pada beberapa pelinggih di area pura.
2. Penyediaan papan informasi mengenai lukisan-lukisan yang terdapat di wantilan pura, sehingga wisatawan dapat mengetahui cerita dibalik lukisan tersebut.
3. Penyediaan papan pengumuman yang berisi informasi bagi pengunjung yang lagi datang bulan tidak boleh atau tidak diijinkan untuk memasuki areal pura dan pengunjung harus memakai kain yang telah di siapkan oleh pengelola untuk menjaga kesucian pura, mengingat pura adalah tempat sembahyang bagi Umat Hindu yang harus tetap dijaga kesuciannya. Hal ini sesuai dengan pengembangan pariwisata yang berbasis Tri Hita Karana yaitu parahyangan yang artinya keselarasan hubungan manusia dengan tuhan.

 Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendesa adat dan aparat desa yang menyatakan bahwa: “Setiap bulan kami melakukan paruman adat yang di pimpin oleh Bendesa Adat, dimana dalam paruman tersebut selalu di ingatkan kepada pengelola obyek wisata agar tetap menjaga kesucian pura, setiap pengunjung agar diingatkan memakai kain yang telah disiapkan oleh pengelola bila memasuki area pura aga masyarakat sadar tentang pentingnya menjaga kesucian pura, karena Pura merupakan tempat Umat Hindu untuk bersembahyang, dimana masyarakat etempat senantiasa melaksanakan upacara keagamaan di pura tersebut.”

1. Menyiapkan pemandu wisata lokal yang bertugas untuk menemani wisatawan saat mengelilingi area pura dan memberikan penjelasan mengenai keberadaan pura berkaitan dengan sejarah pura serta klasifikasi peninggalan bersejarah, sehingga wisatawan memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai keberadaan pura sebagai cagar budaya di Kabupaten Gianyar. Untuk bisa mendapatkan tenaga yang handal dalam memandu wisata ini peran pemerintah sangat penting untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pemandu wisata tentang bagaimana etika yang baik dalam berkomunikasi dengan wisatawan sehingga pengunjung merasa nyaman dan puas mendapatkan informasi.
2. Menyediakan sarana pendukung seperti memperbanyak kamar kecil, memperluas area parkir sehingga mobil-mobil pariwisata mudah untuk keluar masuk di area obyek wisata tidak terjadi kemacetan di jalan raya, agar wisatawan merasa nyaman dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata pura yang ada di Desa Batuan.

**3.2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dengan Konsep Tri Hita Karana Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali** Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sangat penting karena mampu mempengaruhi kinerja dalam organisasi untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi tesebut.Dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di Desa Batuan untuk dapat mewujudkan Desa Batuan sebagai Desa Wisata peran masyarakat setempat sangat di perlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata yang ada.

**3.3. Dampak Pengembangan Desa Wisata dengan Konsep Tri Hita Karana Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Batuan Kecamata Sukawati kabupaten Gianyar Provinsi Bali**

1. **Dampak Positif**

Pengembangan potensi pariwisata yang ada di Desa batuan dapat memberikan dampak positif bagi warga Desa batuan. Dampak positif yang dirasakan masyarakat terutama menyangkut bidang perekonomian. Sesui dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada masyarakat sekitar obyek wisata yang ada di Desa Pekraman Desa Batuan dapat diketahui dampak positif yang dirasakan yaitu: Dengan adanya pengembangan obyek wisata pura ini masyarakat memperoleh lapangan pekerjaan seperti pemandu wisata yaitu mengantar wisatawan berkeliling pura untuk mengetahui peninggalan sejarah yang ada, melihat fisik bangunan pura serta melihat lukisan yang ada di wantilan sambal menceritakan tentang sejarah pura ke pengunjung. Selain sebagai pemandu wisata masyarakat juga dapat berjualan barang2 kerajinan yang dapat di jadikan cindramata bagi wisatawan yang berkunjung. Masyarakat bisa menjajagan barang dagangan di kios2 yang telah disediakan oleh pengelola obyek wisata yang ada di sekitaran obyek wisata pura, sehingga mereka dapat berjualan dengan tertib tanpa mengganggu wisatawan yang sedang menikmati obyek wisata pura. Selain barang-barang kesenian masyarakat juga bisa berjualan makanan dan minuman di kios-kios yang ada di seputaran obyek wisata. Sehingga Para pengunjung tidak perlu mencari dagang jauh-jauh kalau mereka haus ataupun lapar. Inilah dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pengembangan potensi pariwisata yang ada di Desa Batuan. Selain dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak menganggur, mereka dapat memenuhi kebutuhaan hidupnya sehari-hari karena mereka memiliki pendapatan, meskipun nominalnya tidak menentu setiap bulannya namun hal ini sudah sangat membantu perekonomian mereka. Dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.



1. **Dampak Negatif**

Dampak negative dari adanya pengembangan potensi wisata di Desa Batuan tersebut adalah budaya yang dibawa dari turis terutama dari mancanegara membawa budaya yang kurang etis dari budaya yang ada di Desa Batuan tersebut seperti berpakaian yang kurang sopan, kemudian datang ke tempat suci dengan keadaan kotor secara niskala (haid/datangbulan) dan lainnya.

**3.4. Diskusi Utuma Temuan Utama Penelitian**

Keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan potensi masyarakat Desa Batuan perlu kesadaran tersendiri khususnya dalam hal melestarikan Seni budaya , lingkungan sekitar wisata di Desa Batuan agar memiliki kemauan untuk lebih maju lagi serta selalu melakukan inovasi terbaru agar potensi pariwisata di Desa wisata dapat terus berjalan.Dampak dari pengembangan potensi pariwisata harus memberikan pengaruh yang positif disamping itu perlu juga diperhatikan fenomena-fenomena terjadi di lingkungan masyarakat Batuan

# KESIMPULAN

1. Berdasarkan teori Pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Sedarmayanti terdapat 4 dimensi di antaranya ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kelembagaan.
2. **Ekonomi** : meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Batuan
3. **Sosial-budaya** : Aktivitas seni dan budaya dan Pura bersejarah (Temple Heritage). Pada potensi seni yang dimiliki yaitu Tari Rejang Sutri, Tari Gambuh, dan Tari Genggong dan pada potensi budaya yang dimiliki yaitu adat istiadat dan upacara keagamaan serta terdapat pura bersejarah dan yang berada di Desa Batuan.
4. **ingkungan :** diperlukan Memperbanyak pohon-pohon perindang di sekitar obyek wisata pura maupun di area parkir agar pengunjung tidak merasa kepanasan dalam melakukan kunjungan ke pura. Dan menyediakan tempat-tempat sampah seputar areaobyek
5. Dimensi **kelembagaan** dimana pemerintah dan pemerintahan desa serta organisasi desa sudah melakukan kolaborasi yang cukup baik dengan membuat program-program serta membangkitkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Batuan.
6. Keterlibatan Masyarakat dalam mengembangan Desa Wisata dengan Konsep Tri Hita Karana di Desa Batuan :
7. Sudah ikut terlibat yaitu dengan membangkitkan lagi kelompok-kelompok kesenian atau sanggar-sanggar tari tradisional yang ada.
8. dalam menjaga keamanan masyarakat sudah ikut terlibat dibentuknya organisasi yaitu “Pecalang”
9. Dampak pengembangan Desa Wisata dengan konsep Tri Hita Karana terhadap perekonomian masyarakat di Desa Batuan
10. dampak positif dimana potensi pariwisata tersebut memperoleh lapangan pekerjaan, sehingga dapat menaikkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
11. Dampak Negative dimana dampaknya yaitu budaya asing yang masuk sehingga diperlukannya penegakan aturan yang sangat ketat sehingga terjadinya keharmonisan di wisata di Desa Batuan.

**Keterbatasan Penelitian**: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas Melalui Usaha Mikro Kecil Provinsi Sumatera Selatan.

**Arah Masa Depan Penelitian: (future work):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengembangan Potensi Pariwisata Menuju Desa Wisata Melalui Konsep Tri Hita Karana Di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

# UCAPAN TERIMA KASIH

****Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Moda Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

**Buku-buku:**

Ismayanti.2013.Pengantar Pariwisata*.* Jakarta: Grasindo.

Moelong ,J.lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya( contoh)

Nazir *.2005.* Metode Penelitianbogor: ghalia indonesia.

Patton, Michael.2012. Quinn.Qualitative Research & Evaluation.Methods. California: Sage Publication.

Pendit S.nyoman. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Jakarta: pradnya paramita.

Putu G Pitana, i Gde .2005. Sosiologi Pariwisata, ed. Andi Offset Yogyakarta.

Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan Bandung: alfabeta.

Sedarmayanti .2005. Membangun Kebudayaan Dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata) Bandung: mandar maju.

Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D Bandung

Sugiyono .2017. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D Bandung: alfabeta.

Suwantoro , Gamal. 2007. Dasar-Dasar Pariwisata Yogyakarta: andi.

1. **JURNAL**

Siti Maisyaroh*.*2018. *“Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*)” (UIN Raden Intan Lampung) http://repository.radenintan.ac.id/4919/



Rohana Sufia, Sumarmi Sumarmi, and Ach Amirudin.2016. “*Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*),” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 1, no. 4 : 726–31. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6234

Heri Pujianto.2015. *“Pengembangan Desa Palangsari Sebagai Desa Wisata Agro Di Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan,”* . http://eprints.itn.ac.id/2384/

Wayan Windia Ni Luh Putu Erma Mertaningrum and Ratna Komala Dewi.2019. “*PENGEMBANGAN AGROWISATA BERLANDASKAN KONSEP TRI HITA KARANA DI SUBAK UMA LAMBING, KECAMATAN ABIANSEMAL,KABUPATEN BADUNG,”* Jurnal Manajemen Agribisnis 7 . https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/49846

Ariyoshi Sastra Ningsih Ni Wayan, “*Pengembangan Desa Pakraman Negari Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Gianyar.*

*https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/cite/43373/AbntCitationPlugin*

1. **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Lampiran Undang – Undang 23 Tahun 2014 huruf z

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun

2012 Tentang Kepariwisataan Budaya Bali

Peraturan Daerah Bali No 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 127 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Gianyar

1. **LAINNYA**

Badan Pusat Statistika Provinsi Bali Tahun 2020

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar Tahun 2020